

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini maka metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dalam penelitiannya tidak ada proses merubah situasi maupun kondisi dilapangan. Penelitian kualitatif mengungkapkan data apa adanya dari lapangan dan bentuk datanya adalah narasi atau deskripsi analisis. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna merupakan data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih ditekankan pada makna.

Adapun menurut Moleong (2012, hlm. 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Lebih lanjut Sugiyono (2013:15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekan makna dari pada generalisasi

Satori dan Komariah (2017, hlm. 22) mengungkapkan bahwa suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dan suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri dari atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.

Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas atau isi dari suatu penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan apabila tidak dapat mengkuantifikasikan yang

bersifat deskripsi seperti suatu langkah kerja, pengertian-pengertian suatu konsep yang beragam, atau tata cara suatu budaya. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini memungkinkan peneliti terlibat langsung dan merasakan kehidupan subjek yang diteliti.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka desain penelitian yang digunakan yakni desain kualitatif yang merupakan penelitian yang berawal dari inkuiri naturalistik untuk memahami hal yang dialami subjek penelitian baik perilaku, tindakan, motivasi untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan memperdalam pemahaman.

3.2. Metode Penelitian

Berdasarkan metode yang digunakan, pendekatan yang diambil peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*), dimana pendekatan ini merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menjawab beberapa issue atau objek akan suatu fenomena terutama di dalam cabang ilmu sosial, Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Yin (2003), terdapat beberapa langkah dalam mendesain suatu studi kasus yaitu :

- 1) menentukan dan menjabarkan pertanyaan penelitian,
- 2) memilih dan menentukan desain dan instrumen penelitian,
- 3) menentukan tehnik pengumpulan data dan melakukan kegiatan pengumpulan data,
- 4) membuat analisa data, dan mempersiapkan laporan akhir penelitian.

Adapun menurut Creswell (2018 hlm. 19), bahwa studi kasus adalah sebuah analisis suatu kasus/ beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu.

Dengan kata lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Dan dalam penelitian studi kasus, Creswell membagi penelitian studi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1) Penelitian Studi Kasus Instrumental Tunggal

Penelitian Studi Kasus Instrumental Tunggal atau (*single instrumental case study*) adalah penelitian studi kasus yang dilakukan dengan menggunakan sebuah kasus untuk menggambarkan suatu isu atau perhatian. Pada penelitian ini, penelitiannya memperhatikan dan mengkaji suatu isu yang menarik perhatiannya, dan menggunakan sebuah kasus sebagai sarana (instrumen) untuk menggambarkannya secara terperinci.

2) Penelitian Studi Kasus Jamak

Penelitian studi kasus jamak (*collective or multiple case study*) adalah penelitian studi kasus yang menggunakan banyak (lebih dari satu) isu atau kasus di dalam satu penelitian. Penelitian ini dapat terfokus pada hanya satu isu atau perhatian dan memanfaatkan banyak kasus untuk menjelaskannya. Disamping itu, penelitian ini juga dapat hanya menggunakan satu kasus (lokasi), tetapi dengan banyak isu atau perhatian yang diteliti. Pada akhirnya, penelitian ini juga dapat bersifat sangat kompleks, karena terfokus pada banyak isu atau perhatian dan menggunakan banyak kasus untuk menjelaskannya.

3) Penelitian Studi Kasus Mendalam

Penelitian studi kasus mendalam (*intrinsic case study*) adalah penelitian yang dilakukan pada suatu kasus yang memiliki kekhasan dan keunikan yang tinggi. Fokus penelitian ini adalah pada kasus itu sendiri, baik sebagai lokasi, program, kejadian atau kegiatan. Penelitian studi kasus mendalam ini mirip dengan penelitian naratif, tetapi memiliki prosedur kajian yang lebih terperinci kepada kasus dan kaitannya dengan lingkungan disekitarnya secara terintegrasi dan apa adanya. Lebih khusus lagi, penelitian studi kasus

mendalam merupakan penelitian yang sangat terikat pada konteksnya, atau dengan kata lain sangat terikat pada lokusnya (*site-case*).

Dan dalam hal ini, peneliti mencoba menggunakan Penelitian Studi Kasus Instrumental Tunggal atau (*single instrumental case study*), dimana penelitian yang dilakukan terfokus pada kasus yang menarik perhatian peneliti.. Dan penelitian ini dilakukan dalam rangka menggali informasi tentang implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas V di SDIT Assamadani Kabupaten Sumedang, khususnya tentang bagaimana rumusan program pendidikan karakter, implementasi, dan dampak pendidikan karakter pada diri siswa kelas V di SDIT Assamadani Sumedang.

Selanjutnya Creswell mengungkapkan bahwa apabila kita akan memilih studi untuk suatu kasus, dapat dipilih dari beberapa program studi atau sebuah program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi:

- a) Observasi
- b) Wawancara
- c) Materi audio-visual
- d) Dokumentasi Laporan

3.3. Desain Penelitian

Seperti halnya jenis penelitian kualitatif lainnya, yakni fenomenologi, etnografi, etnometodologi, *grounded research* dan studi teks, Studi Kasus juga dilakukan dalam latar alamiah, holistik dan mendalam. Alamiah artinya kegiatan pemerolehan data dilakukan dalam konteks kehidupan nyata (*real-life events*). Tidak perlu ada perlakuan-perlakuan tertentu baik terhadap subjek penelitian maupun konteks di mana penelitian dilakukan. Biarkan semuanya berlangsung secara alamiah.

Adapun desain penelitian dari studi kasus ini, walaupun tidak secara khusus tetapi secara umum dapat disimpulkan, dan menurut Moleong (2007: 127-148), ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap pra lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan

- a) Penyusunan rancangan awal penelitian
- b) Pengurusan ijin penelitian
- c) Penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian
- d) Pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan
- e) Penyiapan piranti pembantu untuk kegiatan lapangan

2) Tahap pekerjaan lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data.

3) Tahap analisis data

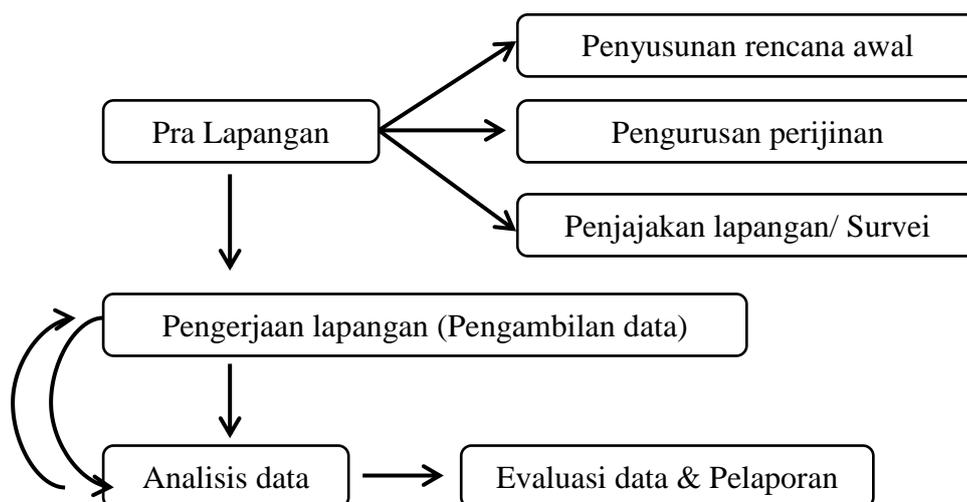
Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan kajian teori secara kepustakaan.

4) Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan

Adapun gambaran desain atau pekerjaan penelitian sebagai berikut :

Bagan 3. 1 Desain Penelitian



3.4. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sumedang, adapun lokasi yang menjadi objek penelitian adalah SD Islam Terpadu Assamadani/ SDIT Assamadani Sumedang. Alasan peneliti memilih sekolah ini yaitu.

- 1) SDIT Assamadani mengimplementasikan pendidikan karakter sejak awal pendirian yaitu tahun 2006.
- 2) Menjadi salah satu Sekolah Dasar terakreditasi “A” di Kabupaten Sumedang oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dengan no SK: 02.00/203/SK/BAN-SM/XII/2018.
- 3) Salah satu SDIT atau islam terpadu terfavorit di kabupaten Sumedang.
- 4) Terkenal dengan berbagai macam bentuk kegiatan pembinaan siswa, khususnya dalam hal pembentukan karakter/ ahlakul karimah, yang menjadi keunggulan SDIT Assamadani Sumedang.

Penelitian memerlukan narasumber untuk mendapatkan data/informasi, narasumber ini dinamakan informan. Dalam penelitian studi kasus ini dibutuhkan informan yang dapat menjelaskan objek penelitian yang fokus dan lokus pada apa yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Bungin (2010, hlm. 77) menyebutkan bahwa terdapat dua cara untuk memperoleh informan penelitian. Pertama *snowballing sampel*, cara ini dilakukan apabila peneliti tidak tahu siapa yang memahami informasi objek penelitian dan kedua *key person* digunakan apabila peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informan awal.

Sedangkan subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang diharapkan mampu memberikan gambaran tentang implementasi pendidikan karakter di SDIT Assamadani, yaitu kepala sekolah, guru dan siswa kelas V. Kepala sekolah sebagai subjek penelitian ini dipilih sebagai responden yang memberikan informasi dan pandangan terkait implementasi pendidikan karakter, serta subjek yang mengetahui program pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh

Irfan Luthfi Faisal, 2022

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang ada di sekolah maupun kelas. Guru sebagai subjek penelitian ini dipilih sebagai responden yang memahami secara luas dan mendalam terkait implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh. Selain itu, siswa sebagai subjek penelitian ini dipilih sebagai responden yang terlibat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh sehingga dapat memberikan pandangan utuh terkait implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh yang telah dilaksanakan.

3.5. Instrumen Penelitian

Menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 26) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti disini merupakan kunci penelitian yang dapat menelaah, mengeksplorasi banyak informasi dari lapangan karena peneliti adalah alat pengumpul data utama yang sangat diandalkan, selain itu menggunakan manusia sebagai instrumen utama adalah memungkinkan untuk dapat menyesuaikan pada kondisi-kondisi dilapangan. Menurut Bogdan & Biklen (Satori & Komariah, 2009, hlm. 62) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Instrumen kunci diartikan juga sebagai *human instrument* oleh Sugiono (2013, hlm. 306) mengungkapkan fungsi dari *human instrument* adalah menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Ada kelebihan lain yang didapatkan dari manusia atau peneliti sebagai intrumen utama yang disampaikan oleh Nasution (Satori & Komariah, 2009, hlm. 63) menegaskan bahwa hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Selain itu disampaikan juga manfaat lainnya manusia sebagai instrumen oleh Moleong (2012, hlm. 9) menyatakan hanya manusia sebagai insrumen pulalah yang dapat

menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya.

Adapun alat bantu untuk memperoleh data lapangan yang meliputi:

1. Pedoman Wawancara

Sebelum mengumpulkan data di lapangan dengan metode wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan agar proses wawancara tetap fokus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh di SDIT Assamadani. Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dan fleksibel, sementara itu pedoman wawancara digunakan sebagai acuan.

2. Pedoman Observasi

Sebelum melakukan observasi, peneliti membuat pedoman observasi sebagai acuan agar proses observasi tetap fokus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter Sumedang melalui pembelajaran jarak jauh di SDIT Assamadani.

3. Studi Dokumentasi

Untuk memperoleh data dokumentasi, peneliti mengambil dari dokumen-dokumen yang dimiliki SDIT Assamadani yang berupa dokumen kurikulum, visi dan misi sekolah, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dokumen pendukung lainnya. Selain itu peneliti mengambil dari dokumen Perda No. 1 Tahun 2020 tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto dan perekaman suara serta rekaman hasil pembelajaran jarak jauh di kelas maya berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter.

3.6. Fokus Penelitian

Dalam penelitian srtudi kasus ini, yang menjadi fokus penelitian adalah implementasi pendidikan karakter yang dilakukan SDIT Assamadani Sumedang, khususnya tentang sejarah singkat SDIT Assamadani Sumedang, rumusan program pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter, dan dampak

pada diri siswa kelas V yang dilakukan dalam rangka memastikan peserta didik mampu menjadi pribadi yang memiliki ahlakul karimah atau berkarakter.

3.7. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai macam sumber yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari narasumber, yang termasuk dalam data sekunder yaitu dokumentasi.

3.8. Teknik Pengumpulan data

Meskipun peneliti sebagai *key instrument*, peneliti dimungkinkan untuk mengembangkan sendiri teknik-teknik pengumpulan data yang dapat membantu selama proses penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (Bungin, 2009, hlm. 115). Selain itu Marshall (Sugiyono, 2013, hlm. 310) berpendapat bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian untuk memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial agar mendapatkan pandangan yang holistik. Selain itu, observasi dilakukan untuk menemukan hal-hal yang diluar dari persepsi responden, sehingga peneliti mampu memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait dengan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh yang telah dilaksanakan di SDIT Assamadani Sumedang.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (Satori & Komariah, 2009, hlm. 130) wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

tertentu. Wawancara adalah cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dari informan baik menggunakan pedoman maupun tidak menggunakan pedoman wawancara.

Dalam konteks observasi partisipan wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam dimana peneliti terlibat secara intensif dengan setting penelitian terutama terlibat dalam kehidupan informan. Mc Millan & Schumacher (Satori & Komariah, 2009, hlm. 130) menjelaskan bahwa, wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya.

Wawancara mendalam dilakukan pada informan yang telah ditentukan secara sengaja untuk mendapat rincian informasi mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kebijakan Sumedang Puseur Budaya Sunda. Wawancara ini dilakukan pada saat proses pengamatan atau observasi partisipan wawancara ini bersifat terbuka (*open-ended*).

Menurut Kuswarno (2008, hlm. 55) Namun tidak menutup kemungkinan dilakukan wawancara secara khusus yakni dalam waktu dan setting yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Data yang diperoleh akan dicatat secara manual atau direkam dengan alat yang sudah disediakan seperti kamera maupun rekorder. Langkah-langkah wawancara dilakukan sebagai berikut; (1) menentukan informan yang dapat memberikan informasi; (2) menyiapkan pedoman wawancara; (3) menghubungi informan untuk diwawancarai; (4) melakukan wawancara yang diperlukan, kemudian didokumentasikan dengan menggunakan alat perekam, seperti kamera, rekorder, dan alat tulis; (5) melakukan pengecekan data atau informasi yang diterima dengan memeriksa informasi yang ada dalam tulisan, kamera dan recorder; (6) merekap hasil wawancara sebagai bahan analisis. Langkah-langkah tersebut dilakukan agar mendapat informasi yang akurat implementasi pendidikan karakter Sumedang Puseur Budaya Sunda pada pembelajaran jarak

jauh di sekolah dasar sehingga peneliti mampu menginterpretasikannya secara benar dan akurat.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan pandangan secara utuh terkait dengan hal-hal esensial yang diperlukan dalam proses pengumpulan data penelitian. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada subjek dan pihak-pihak yang terdiri dari kepala sekolah, guru sebagai upaya untuk memperoleh gambaran secara komprehensif terkait implementasi pendidikan karakter Sumedang Puseur Budaya Sunda melalui pembelajaran jarak jauh yang telah dilaksanakan di SDIT AssamadaniSumedang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diambil selama proses observasi berlangsung untuk dijadikan sebagai bukti konkrit, sehingga dapat dilihat aktivitas selama kegiatan penelitian berlangsung melalui hasil dokumentasi tersebut. Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 158) menjelaskan bahwa metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Data dokumentasi dalam penelitian ini diambil dari dokumen-dokumen sekolah untuk mengeksplorasi terkait implementasi pendidikan karakter Sumedang Puseur Budaya Sunda melalui pembelajaran jarak jauh di SDIT AssamadaniSumedang. Dokumen yang telah diperoleh kemudian di analisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, terpadu dan utuh.

3.9. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2011, hlm. 335) mengartikan analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari,

Irfan Luthfi Faisal, 2022

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menurut pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 337), yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini, analisis data dapat dikatakan sebuah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan uraian satuan dasar sehingga lebih mudah untuk di baca dan di interpretasikan. Data dalam penelitian ini berbentuk narasi yang bersifat deskripsi tentang peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dan di alami oleh subjek.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 338), adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang esensial dari data yang diperoleh agar mampu memberi gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan pengumpulan data yang disusun dalam pola hubungan yang bertujuan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3) Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Penarikan simpulan dan verifikasi merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan setelah proses penyajian data. Pada kegiatan penyimpulan dan verifikasi ini dilakukan berdasarkan atas data yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

3.10. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul tesis ini. Sesuai dengan judul penelitian tesis ini yaitu “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar”, maka definisi operasional yang dijelaskan, sebagai berikut.

- 1) Implementasi adalah penerapan atau suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci agar tercapainya sebuah tujuan.
- 2) Pendidikan adalah suatu upaya dalam mengembangkan potensi manusia sehingga mereka memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan diwariskan pada masyarakat sekitar dan mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang. Sehingga pendidikan dapat menjadikan manusia yang berpikir dewasa, memiliki mental yang kuat sehingga mampu menghadapi permasalahan yang ada dan bertingkah laku yang baik.
- 3) Karakter adalah ciri yang khas terdapat dalam diri seseorang dan ditunjukkan dalam bentuk perilaku religius, cinta lingkungan, bela negara, literasi, dan budaya sunda di kehidupan sehari-hari.
- 4) Pembelajaran jarak jauh adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Jadi, yang dimaksud implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh dalam penelitian ini adalah penerapan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci, yang dilaksanakan melalui berbagai media komunikasi secara jarak jauh, agar tercapainya sebuah tujuan untuk mengembangkan potensi manusia sehingga mereka memiliki pengetahuan, keterampilan untuk melestarikan, memuliakan, mengembangkan lima nilai utama penguatan pendidikan karakter dan sikap yang menjadi ciri khas dalam dirinya yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku religius, cinta lingkungan, bela negara, literasi, dan budaya sunda yang terlaksana di SDIT Assamadani Sumedang.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Penelitian Implementasi Pendidikan Karakter
Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar
(Studi Kasus Di Kelas V Sdit Assamadani Sumedang)

No	Data yang diperlukan	Sumber Data	Jenis Instrumen	Perkiraan hasil yang diperoleh
1	Sejarah singkat SDIT Assamadani Sumedang	Barang 1. Dokumen Sejarah SDIT Assamadani tahun 2021/2022	Studi dokumentasi Studi dokumentasi 1. Dokumen Sejarah SDIT Assamadani Sumedang	Gambaran tentang Sejarah singkat SDIT Assamadani Sumedang mulai dari pendirian SDIT Assamadani, Tujuan pendirian SDIT Assamadani, visi dan misi SDIT Assamadani, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan.
2	Rumusan program pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh 1. Kurikulum SDIT Assamadani tahun 2021/2022 Struktur pendidikan karakter a. Penguatan pendidikan berbasis kelas b. Penguatan	Barang: 1. Dokumen Kurikulum SDIT Assamadani Sumedang. 2. Silabus Kelas V Tema 1. 3. Rencana Pelaksanaan	Studi Dokumentasi pada 1. Dokumen Kurikulum SDIT Assamadani Sumedang. 2. Silabus Kelas V Tema 1. 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas V Tema 1 Subtema 1. Wawancara kepala sekolah. (Terlampir) Wawancara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.	Gambaran tentang rumusan program pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh yang menggambarkan struktur pendidikan karakter di dalam kurikulum

Irfan Luthfi Faisal, 2022

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>pendidikan karakter berbasis budaya sekolah</p> <p>c. Penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat</p> <p>2. Silabus Kelas V SDIT Assamadani Semester 1 tahun pelajaran 2021/2022</p> <p>3. Program semester</p> <p>4. Program tematik</p> <p>5. Program pertema</p> <p>6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas V SDIT Assamadani Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 1,2, 3, 4, 5, 6.</p> <p>a. Tujuan Pembelajaran</p> <p>b. Metode Pembelajaran</p> <p>c. Buku Sumber</p> <p>d. Sumber Belajar</p> <p>e. Evaluasi</p>	<p>Pembelajaran (RPP)</p> <p>Kelas V</p> <p>Tema 1</p> <p>Subtema 1.</p>	<p>Wawancara kepada guru kelas V.</p> <p>Pedoman wawancara (Terlampir)</p>	
3	Implementasi pendidikan karakter melalui	Orang 1. Kepala	Wawancara kepada kepala sekolah. Wawancara kepada	Uraian tentang implementasi pendidikan

Irfan Luthfi Faisal, 2022

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>pembelajaran jarak jauh</p> <p>Kegiatan pembelajaran di kelas V SDIT Assamadani</p> <p>Pada pembelajaran 1, 2, 3, 4, 5, 6</p> <p>a. Intergrasi dalam pelajaran</p> <p>1) Saintifik</p> <p>2) Pendekatan humanis</p> <p>3) Pendekatan berpusat pada siswa</p> <p>b. Catatan anekdot guru</p> <p>c. Catatan anekdot orang tua</p> <p>d. Catatan perkembangan aktivitas anak</p> <p>e. Lembar observasi guru</p> <p>f. Lembar Kerja Siswa</p> <p>g. Penilaian Portofolio</p>	<p>Sekolah</p> <p>2. Guru</p> <p>3. Siswa</p> <p>4. Orang tua</p> <p>Barang</p> <p>1. Rekam Pembelajaran</p> <p>2. Catatan harian</p> <p>Ruang Rekaman Video kegiatan pembelajaran melalui zoom meeting</p> <p>Luang 7 kali pertemuan</p>	<p>guru kelas V, guru PAdB, dan guru PJOK.</p> <p>Observasi Kegiatan pembelajaran di kelas V SDIT Assamadani Pada pembelajaran 1, 2, 3, 4, 5, 6</p> <p>Studi Dokumentasi</p> <p>1. Lembar Kerja Siswa</p> <p>2. Penilaian Portofolio</p>	<p>karakter melalui pembelajaran jarak jauh yang menggambarkan tentang kegiatan pembelajaran di kelas V yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran jarak jauh selama 7 kali pertemuan (pengamatan) di SDIT Assamadani Sumedang.</p>
4	<p>Dampak dari implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh</p>	<p>Orang: Kepala Sekolah Guru Siswa Orang Tua</p>	<p>1. Studi Dokumentasi</p> <p>a. Catatan anekdot guru</p> <p>b. Catatan anekdot orang tua</p> <p>c. Catatan perkembangan</p>	<p>Uraian tentang dampak dari implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh yang</p>

	Perubahan tingkah laku pada diri siswa	Barang: Leger Guru Catatan Guru Rapot Hasil Belajar	<p>aktivitas anak</p> <p>d. Lembar observasi guru</p> <p>2. Observasi</p> <p>a. Kegiatan pembelajaran di kelas V SDIT Assamadani Pada pembelajaran 1, 2, 3, 4, 5, 6</p> <p>3. Wawancara Kepada kepala sekolah</p> <p>Kepada guru kelas V</p>	menggambarkan perubahan perilaku siswa yang diamati.
--	----------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------

